

Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah**Nur Alim**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

Email: nuralimbagri@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis: 1) perencanaan kewirausahaan; 2) pelaksanaan kewirausahaan; dan 3) evaluasi kewirausahaan. Penelitian dilakukan di pondok Pesantren Al-Wathoniyah secara kualitatif dengan pendekatan naratif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Wathoniyah dilakukan dengan menganalisis faktor kebutuhan pondok pesantren dengan mengenalkan unit-unit kewirausahaan yang akan dikelola diantaranya: Koperasi, Peternakan, Perkebunan dan Usaha Menjahit. 2) pelaksanaan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Wathoniyah ditempuh dengan pelaksanaan seperti menanamkan jiwa kewirausahaan para santri diajarkan praktek secara langsung dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan berwirausaha. Pendidikan dan pelatihan khususnya berwirausaha di pondok pesantren Al-Wathoniyah, yang bertujuan agar para santri memiliki pengalaman, keterampilan dan ilmu berwirausaha serta tertanam jiwa-jiwa berwirausaha pada diri santri. Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan jalur non formal. 3) evaluasi kewirausahaan di pondok pesantren Al-Wathoniyah dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil pelaksanaan di tiap-tiap unit kegiatan yang sudah dilampai. Kemudian diberikan arahan dari pengurus serta pandangan, bimbingan dan motivasi kepada para santri agar meningkatkan *skills*.

Kata Kunci: Manajemen dan kewirausahaan pondok pesantren

Entrepreneurship Management at Al-Wathoniyah Islamic Boarding School

Nur Alim

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

Email: nuralimbasri@gmail.com

Abstract

This article aims to analyze: 1) entrepreneurial planning; 2) the implementation of entrepreneurship; and 3) entrepreneurship evaluation. The research was conducted at the Al-Wathoniyah Islamic Boarding School qualitatively with a narrative approach. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: 1) entrepreneurship planning at the Al-Wathoniyah Islamic boarding school is carried out by analyzing the factors of the needs of the Islamic boarding school by introducing entrepreneurial units that will be managed including: Cooperatives, Livestock, Plantations and Sewing Businesses. 2) the implementation of entrepreneurship at the Al-Wathoniyah Islamic boarding school is carried out by implementing such as instilling an entrepreneurial spirit, the students are taught direct practice by providing education and training in entrepreneurship skills. Education and training, especially entrepreneurship at the Al-Wathoniyah Islamic boarding school, which aims to make the santri have the experience, skills and knowledge of entrepreneurship and inculcate entrepreneurial spirit in the students. Entrepreneurship education is carried out by non-formal channels. 3) entrepreneurship evaluation at the Al-Wathoniyah Islamic boarding school is carried out to determine the achievement of implementation results in each activity unit that has been exceeded. Then given directions from the management as well as views, guidance and motivation to the students to improve their skills.

Keywords: Islamic boarding school management and entrepreneurship

Pendahuluan

Entrepreneurship merupakan kegiatan usaha baru atau peningkatan dan pengembangan usaha yang mereka miliki sebagai hasil pelatihan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai penopang kehidupan keluarganya (Gunawan, 2020). Keberhasilan seorang entrepreneur akan tercapai apabila berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup (Maisaroh, 2019).

Kewirausahaan di pesantren merupakan keharusan mengingat tuntutan kemandirian pada awal pendiriannya (Hafidh & Badrudin, 2019). Akibatnya, pendidikan pesantren tidak hanya menyumbang pengetahuan keagamaan tetapi juga keterampilan berwirausaha. Hal ini sebagai praktik di Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo (Setiawan, 2019). Pendidikan kewirausahaan ini menjadi trend di kalangan pesantren sebagaimana dilakukan oleh Pesantren Sirojul Huda (Adawiyah, 2018).

Praktik kewirausahaan pada akhirnya menjadi arus besar dalam pengelolaan pesantren, sehingga menjadi bagian tersendiri yang membutuhkan pengelolaan secara professional. Salah satunya adalah koperasi pondok pesantren, sebagaimana ditunjukkan di Pondok Pesantren Urwatul Wutsqaa, yang berupaya menerapkan fungsi-fungsi manajemen modern (Saleh et al., 2019). Selain itu, manajemen kewirausahaan lebih dikembangkan untuk menumbuhkan jiwa wirausahaan santri (Latifah & Rahmayanti, 2017).

Pondok Pesantren Al-Wathoniyah merupakan salah satu pondok yang berada di Desa Telutu Jaya Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Pondok Pesantren ini mempersiapkan santri yang berjiwa dakwah, sosial dan berjiwa berwirausaha. Selain kegiatan rutin yang dijalankan sebagaimana halnya Pondok Pesantren yang lain, yakni melaksanakan kegiatan formal dan non formal yang juga telah dilakukan berbagai jenis kegiatan usaha yang bertujuan untuk menopang kelanjutan perjalanan pondok pesantren menuju kemandirian.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan penulis dari hasil wawancara bersama ketua yayasan pondok pesantren Al-Wathoniyah, diantara kegiatan usaha kewirausahaan tersebut yaitu dengan usaha penggemukan sapi potong dengan jumlah 10 ekor, usaha mengelola koperasi pondok pesantren (KOPPONTREN) dengan

mengelola satu unit usaha Waserda, dan usaha memanfaatkan lahan perkebunan seluas 4 Ha dengan tanaman kelapa Hybrida seluas 2 Ha, usaha jati lokal 1 Ha dan tanaman jangka pendek (palawija) 1 Ha, serta usaha menjahit. Dengan demikian Pondok Pesantren Al-Wathoniyah mempunyai peran yang sangat besar dalam mencetak wirausaha muda mandiri dengan inovasi usaha kreatif dalam rangka menuju kemandirian ekonomi santri baik pada saat masih di Pondok Pesantren maupun kelak ada di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan ulasan di atas, artikel ini memilih titik berat kajian pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kewirausahaan pondok pesantren yang bertujuan membangun kemandirin santri di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif (Creswell & Creswell, 2018), yang dapat diartikan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Dalam konteks ini adalah Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Desa Telutu Jaya Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan. Lokasi penelitian dikakukan di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Desa Telutu Jaya Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Data penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pada informan yaitu ketua yayasan, pengurus pesantren, pengurus kewirausahaan, dan tokoh masyarakat di sekitar pondok. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, dan internet, yang dilakukan dengan cara membaca, menulis dan mengkajinya.

Prosedur analisis data melalui tahap: 1) pengumpulan data; 2) *data reduction* yaitu proses meringkas data, menyusun secara sistematis, klasifikasi, sehingga mudah dipahami; 3) Penyajian Data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya; 4) Menarik kesimpulan/Verification (Miles & Huberman, 1994). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal dibutuhkan pengujian keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check* (Sugiyono, 2013).

Hasil Penelitian

A. Perencanaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Perencanaan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Wathoniyah tentunya dimulai dengan mengadakan rapat kemudian selanjutnya memunculkan keputusan yang telah disepakati bersama, menyusun program-program yang akan dilakukan di pondok pesantren Al-Wathoniyah ini. Terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan di Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan pada santrinya, beberapa kegiatan kewirausahaan yang diajarkan oleh pihak Pondok Pesantren kepada para santrinya, hal ini selain untuk memberikan banyak pembelajaran kepada santri, juga dapat menjadi media pembelajaran kewirausahaan untuk para santri ketika mereka telah pulang dari Pondok Pesantren. Dalam hal ini sangat penting untuk menunjang kemampuan para santri dalam berwirausaha. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak KH. Maun D'Jamian selaku ketua yayasan pondok mengatakan bahwa:

“proses perencanaan di setiap kegiatan kewirausahaan itu semuanya pasti akan dilakukan musyawarah atau rapat kepada semua pengurus dan orang yang dipercaya untuk membahas kegiatan tersebut termasuk kegiatan kapotren, peternakan, perkebunan, usaha jahit maupun usaha yang lainnya yang akan di bahas dari segi pengembangannya, perkembangan dan penjualannya”. (D'Jamian, 2021). Beliau juga menambahkan bahwa:

“pelaksanaan kewirausahaan yang kami terapkan untuk para santri di harapkan agar nantinya santri yang sudah lulus atau alumni dari pondok ini memiliki jiwa wirausaha yang kreatif dan trampil dalam berwirausaha di lingkup masyarakat”.

B. Pelaksanaan Kewirausahaan Pondok Pesantren

Pelaksanaan kewirausahaan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al-Wathoniyah yaitu langkah awal dengan membimbing dan memberi motivasi kepada santri agar dalam melaksanakannya secara baik dan tepat serta dengan senang hati, ikhlas dalam mengemban kewajiban dan bertanggung jawab. Kemudian, memberikan bimbingan ataupun pelatihan agar para santri memahami dengan tugas yang diberikan. Dengan adanya kesadaran dan serta keikhlasan dari masing-masing santri akan berimbas pada terlaksananya kegiatan secara efektif dan efisien.

Proses pelaksanaan koperasi pondok pesantren Al-Wathoniyah, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dede latifah selaku pengurus yang bertugas menjaga di koperasi mengungkapkan bahwa:

“Koperasi Pondok Pesantren yang di kelola oleh pengurus dan di bantu oleh santri putra dan santri putri.

Koperasi ini, dari Pondok dan untuk Pondok, sirkulasi dan labanya untuk modal dan tabungan Pondok.” (Latifah, 2021)

Ibu Dede Latifah pun menambahkan:

“Kemudian kalau dari segi melaksanakan kewirausahaan biasanya setiap mengarahkan santri seminggu sekali para santri yang sekiranya ada waktu sela diajarkan untuk yang membeli atau belanja di pasar untuk koperasi terkadang kalau barang-barang dagangan di koperasi sudah hampir habis belum ada seminggu, maka pengelola koperasi yang waktunya sela berbelanja untuk kebutuhan koperasi”. (Latifah, 2021)

Dari hasil observasi lapangan pelaksanaan kewirausahaan bertempat di koperasi pondok pesantren Al-Wathoniyah yang di manajeri oleh Hamid Nurohman. Para santri belajar berwirausaha dari para pengurus dengan dibekali oleh arahan yang dimulai dari membeli barang yang akan di jual sampai melayani konsumen dengan ramah. Barang-barang yang dijual pondok pesantren seperti peralatan mandi, alat tulis kerja (ATK), masker kesehatan hingga makanan ringan. Adapun masyarakat sekitar sering menitipkan dagangannya di koperasi seperti kripik singkong atau pisang, kue dan gorengan yang akan dijual di koperasi pondok pesantren.

Usaha Penggemukan Sapi potong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dede Abdul kadir SP. Selaku yang bertanggung jawab dalam melakukan usaha peternakan mengemukakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kewirausahaan penggemukan sapi potong ini pengurus mengecek kesehatan hewan ternak tiap hari dan memberi makan 2 kali sehari kadang pengurus juga membiarkan hewan ternak dengan membawanya ke lapangan desa untuk memakan rumput-rumput yang sudah panjang guna memanfaatkan lahan. Kemudian Usaha penggemukan sapi potong ini dikelola oleh pengurus yang dimana sirkulasi dan labanya sama seperti koperasi untuk modal pondok dan tabungan pondok”. (Kadir, 2021)

Dari pernyataan di atas, dapat di ketahui bahwa pelaksanaan kewirausahaan dalam hal peternakan sapi potong pengurus sangat memaksimalkan waktu dalam kesehatan hewan yang diternak.

Usaha Perkebunan

Berdasarkan hasil obsevasi lapangan pelaksanaan usaha perkebunan di pondok pesantren Al-Wathoniyah dilakukan oleh Bapak Dede Abdul Kadir SP yang ditunjuk langsung oleh ketua yayasan pondok pesantren yaitu KH. Maun Djami'an. Adapun luas lahan perkebunan pondok pesantren adalah 4 Hektare yang di tanami beberapa tanaman Kelapa Hybrida seluas 2 Ha, tanaman Jati Lokal seluas 1 Ha dan tanaman Jangka Pendek (Palawija) seluas 1 Ha.

Pemanfaatan lahan perkebunan hanya di tanami beberapa tanaman yaitu Kelapa Hybrida dan Jati Lokal. Karena adanya virus Covid-19 pengurus memilih jalan untuk sementara waktu tidak menanam tanaman Jangka Pendek seperti Palawija hal tersebut dilakukan guna mengefisienkan waktu dalam keadaan yang darurat seperti saat ini. Proses pelaksanaan perkebunan dijelaskan oleh Bapak Dede Abdul Kadir SP mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan perkebunan dilakukan dengan mengajak santri khususnya santri putra untuk membersihkan lahan dan merawat tanaman setiap sebulan sekali. Pengelola membagikan jadwal kepada beberapa santri untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak lepas dengan pendampingan pengurus”. (Kadir, 2021)

Selanjutnya Bapak Abdul Kadir juga mengatakan bahwa:

“Tapi untuk saat ini kami tidak melibatkan para santri karena masih adanya covid seperti ini jadi kami selaku pengurus yang mengurus dan membersihkan tanaman tersebut. Apalagi kami hanya menanam jati sama kelapa yang kemudian kelapa tersebut kami buat untuk kopra dan menjualnya.” (Kadir, 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kewirausahaan perkebunan telah dilaksanakan semaksimal mungkin tetapi di tahun 2020-2021 masih kurang efisien dengan melihat kondisi saat ini yang belum stabil. Hal tersebut membuat pengurus memutuskan untuk lebih baik tidak menanam tanaman jangka pendek dan lebih memilih melanjutkan menanam tanaman jangka panjang seperti kelapa hybrida dan Jati Lokal. Hal ini dilakukan agar nantinya tidak ada masalah yang tidak di inginkan kedepannya.

Usaha Menjahit

Peneliti melakukan kegiatan penelitian di unit jahit tentang kegiatan menjahit yang di urus oleh Ibu Nowati, beliau mengungkapkan bahwa: “Pembelajaran yang biasanya kami lakukan biasanya para santri dijelaskan materi tentang menjahit. Menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara pemotongan kain yang benar, yang dimulai dari mengukur beberapa bagian yang akan digunakan dan tidak digunakan, setelah itu menjahit bagian yang akan digunakan dengan memilih jarum yang kuat dan memilih benang yang sesuai dengan kain. Setelah melakukan tersebut para santri diminta untuk langsung mempraktekkannya”. (Nowati, 2021)

Ibu Nowati juga melanjutkan bahwa:

“Di akhir kegiatan, para santri khususnya santri putri diberikan motivasi agar senangtiasa mencoba dan jangan malu untuk bertanya apa yang mereka kurang pahami dalam hal menjahit agar santri nantinya dapat memiliki keterampilan dan memiliki jiwa wirausaha di masa mendatang”. (Nowati, 2021)

Dari uraian diatas Pondok Pesantren Al-Wathoniyah memberikan pelatihan keterampilan khususnya dibidang wirausaha bagi para santri dalam bidang mengelola usaha koperasi Pondok Pesantren, usaha perternakan sapi potong, usaha perkebunan serta usaha menjahit. Adapun tujuannya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri dan mencetak para alumni yang trampil berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak KH. Maun D’Jamian selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Wathoniyah Mengatakan:

“Pelaksanaan kewirausahaan yang kami terapkan untuk para santri di harapkan agar nantinya santri yang sudah lulus atau alumni dari pondok ini memiliki jiwa wirausaha yang kreatif dan trampil dalam berwirausaha di lingkup masyarakat.” (D’Jamian, 2021).

C. Evaluasi Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam suatu kegiatan kewirausahaan agar di peroleh sebagaimana yang di harapkan, selain untuk peningkatan kualitas. Dalam berbagai kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah pengawasan dilakukan oleh ketua yayasan pondok Pesantren, pengurus dan pembina. KH. Maun D’Jamian selaku ketua yayasan pondok pesantren Al-Wathoniyah mengatakan:

“Dalam hal pengevaluasian di tiap kegiatan kewirausahaan, pengurus dan pembina yang bertugas melakukan pengawasan pada setiap bulan sekali terhadap para santri di masing-masing unit usaha. Apabila jika

terjadi sebuah masalah ataupun kekurangan yang ada pada tiap-tiap unit usaha maka akan dilakukan musyawarah dengan para pengurus ditiap unit usaha yang telah dikelola.” (D'Jamian, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian adapun masalah pendapatan pada usaha yang dijalankan oleh santri pondok pesantren Al-Wathoniyah lebih menanamkan kejujuran (keimanan) pada santri. Karena dalam hal ini mereka lakukan dengan *lillahi ta'ala* tanpa mengharapkan imbalan, mereka hanya menginginkan ilmu yang bermanfaat untuk bekal masa depan mereka.

Pembahasan

A. Perencanaan Kewirausahaan Pondok Pesantren

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang mencakup penetapan tujuan dan penentuan strategi pencapaian tujuan tersebut (Robbins & Coulter, 2012). Dalam konteks kewirausahaan di pondok pesantren, proses perencanaan ini menunjuk pada berbagai tujuan, misalnya kemandirian ekonomi, ataupun membangun jiwa kewirausahaan. Dibutuhkan wawasan yang cukup tentang penting perencanaan disebabkan keterkaitannya dengan kebutuhan organisasi dalam mendekati diri dengan pelanggannya, sebagai ukuran kualitas penyelenggaraan pesantren (Syahrul et al., 2016). Selain itu, menjadi gambaran kesiapan pesantren dalam menyongsong berbagai perubahan (Syahrul, 2016).

B. Pelaksanaan Kewirausahaan Pondok Pesantren

Berwirausaha membutuhkan pengalaman misalnya, praktek langsung di lapangan, para santri Al-Wathoniyah dalam keseharian melakukan kegiatan kewirausahaan dan tidak kalah pentingnya dalam berwirausaha para santri dibimbing serta diarahkan oleh pengasuh Pondok. Pembelajaran dan pengalaman merupakan kunci keberhasilan berwirausaha.

Kehadiran pemimpin yang dapat memiliki komitmen tinggi terhadap kewirausahaan pondok pesantren adalah sebuah keharusan. Hal ini dapat berkaitan dengan tanggung jawab sosial pesantren karena berhubungan dengan kepekaan terhadap kondisi riil konstituen (Syahrul, 2017), dan menggambarkan komitmen pemimpin terhadap inovasi pesantren (Syahrul, 2015).

C. Evaluasi Kewirausahaan Pondok Pesantren

Fungsi evaluasi merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang akan dilaksanakan telah sesuai

dengan rencana yang digariskan dan sekaligus untuk menentukan rencana kerja yang akan datang, oleh karena itu pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pelaksanaan, terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa evaluasi pimpinan tidak akan dapat mengetahui adanya pengimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik baik dari segi hasil pengalaman yang lalu.

Evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Mahirah, 2017). Dalam konteks kewirausahaan penentuan nilai dapat didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, terutama pada relevansinya dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa evaluasi, ketercapaian tujuan dalam pengelolaan kewirausahaan pesantren sulit ditemukan indikatornya. Sehingga secara tegas dapat dikatakan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kewirausahaan harus berlangsung secara komprehensif.

Kesimpulan dan Saran

Kajian menyimpulkan bahwa proses perencanaan kewirausahaan dilakukan dengan menganalisis faktor yang dibutuhkan yang kemudian akan di perhitungkan dan di pertimbangkan pada rapat para pengurus yayasan pondok pesantren Al-Wathoniyah. Proses pelaksanaan kewirausahaan dilakukan dengan menanamkan jiwa kewirausahaan pada para santri yang di ajarkan melalui praktek secara langsung dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausaha. Di dalam Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ditiap-tiap unit kewirausahaan di berikan arahan serta ketercapaian hasil pelaksanaan yang sudah dilampai.

Penelitian ini menyarankan perlunya meningkatkan kualitas pengelolaan *enterpreneurship* santri dalam bentuk pendidikan dan latihan manajemen modern, terutama praktiknya dalam bidang kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, S. R. (2018). Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 81–87.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.661>

- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *SAGE* (Vol. 53, Issue 9).
file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr
- Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(1), 38–45.
<https://mail.journal.unjani.ac.id/index.php/jkww/article/view/11>
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257–267.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-03>
- Latifah, Z. K., & Rahmayanti, V. A. (2017). Manajemen Kewirausahaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur. *Tadbir Muwahhid*, 1(1), 42–56.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.839>
- Mahirah, M. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Maisaroh, M. (2019). Kajian Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UKM (Studi Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(2), 1–13.
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1318>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook. In *Sage Publications* (Second). Sage Publication.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). Management. *Prentice Hall*, 1–672.
- Saleh, M., Budiono, I. N., & Islam, N. (2019). Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 56–70.

<https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1039>

- Setiawan, H. C. B. (2019). Kontribusi Praktik Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 8–18.
<http://journal.umg.ac.id/index.php/jre/article/view/961>
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA*, 346.
- Syahrul, S. (2015). Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putera Sulawesi Tenggara). *Al-Ta'dib*, 8(1), 82–100.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/394>
- Syahrul, S. (2016). Readiness Frame: Analisis Kerangka Kesiapan dalam Transformasi Pendidikan Tinggi (Pengalaman IAIN Kendari). *Al-Ta'dib*, 9(1), 162–180.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/507>
- Syahrul, S. (2017). Tanggung Jawab Sosial Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pondidaha, Konawe). *Shautut Tarbiyah*, 23(2), 120–134.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/902>
- Syahrul, S., Karno, E., & Badarwan, B. (2016). Social Responsibility of University: Bridging Moslim Reality in Strategic Plan of IAIN Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Kolej Yayasan Pahang*, 10.